

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Demografi Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Dari 46 kuesioner yang dikirim pada bulan Februari 2017, terdapat 45 kuesioner yang kembali.

Tabel 4.1. Tabel Pengembalian Kuesioner

No	KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali
1.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	6	6
2.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	5	5
3.	KAP Tri Bowo Yulianti	5	5
4.	KAP Sodikin & Harijanto	8	8
5.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	-	-
6.	KAP I. Soetikno	-	-
7.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	6	6
8.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5	4
9.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	-	-
10.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	-	-
11.	KAP Tarmizi Achmad	-	-
12.	KAP Leonard, Mulia & Richard	-	-
13.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	6	6
14.	KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi	5	5
15.	KAP Heliantono & Rekan	-	-
	TOTAL	46	45

Sumber: Data primer diolah (2017)

4.2. Gambaran Umum Responden

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, lama bekerja, pendidikan dan hirarki auditor.

Tabel 4.2. Gambaran Umum Responden

Keterangan		Frek	Mean BO	Mean RC	Mean RA	Mean RO
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	3.5909	3.5455	3.6818	3.7273
	Perempuan	23	3.4348	3.6522	3.3478	3.9130
	Sig.		0.435	0.639	0.157	0.316
Umur	21-25	18	3.4444	3.5000	3.3889	3.7778
	26-30	27	3.5556	3.6667	3.5926	3.8519
	Sig.		0.587	0.472	0.401	0.696
Lama Bekerja	1-2.5	24	3.5833	3.6667	3.5417	3.9167
	2.5-5	21	3.4286	3.5238	3.4762	3.7143
	Sig.		0.440	0.530	0.784	0.275
Pendidikan	S1	43	3.5116	3.6047	3.5581	3.8372
	S2	2	3.5000	3.5000	2.5000	3.5000
	Sig.		0.981	0.850	0.062	0.454
Hirarki Auditor	Auditor Junior	24	3.5417	3.5417	3.5833	3.8750
	Auditor Senior	21	3.4762	3.6667	3.4286	3.7619
	Sig.		0.745	0.583	0.517	0.544

Sumber: Lampiran 2

Responden berjenis kelamin laki-laki ada 22 orang dan perempuan 23 orang. Hal ini menunjukkan auditor KAP Semarang lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan. Responden berumur 21-25 tahun ada 18 orang dan 26-30 tahun ada 27 orang. Hal ini menunjukkan auditor KAP Semarang lebih banyak yang berumur 26-30 tahun. Responden berlama kerja 1-2,5 tahun ada 24 orang dan 2,5-5 tahun ada 21 orang. Hal ini menunjukkan auditor KAP Semarang lebih banyak yang berlama kerja 1-2,5 tahun. Responden berpendidikan S1 ada 43 orang dan S2 ada 2 orang. Hal ini menunjukkan auditor KAP Semarang lebih banyak yang berpendidikan S1. Responden berhirarki auditor junior ada 24 orang

dan auditor senior ada 21 orang. Hal ini menunjukkan auditor KAP Semarang lebih banyak yang berhirarki auditor junior.

Sementara dari *mean* terlihat bahwa mayoritas *role stress* (*role conflict* dan *role overload*) lebih tinggi di auditor senior. Hal ini menunjukkan bahwa auditor senior rentan mengalami *role stress* yang lebih tinggi.

4.3. Uji Alat Pengumpulan Data

Kuesioner memungkinkan penelitian di bidang ilmu sosial untuk mengamati indikator yang mencerminkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu ketepatan dan keandalan kuesioner menjadi hal yang penting dalam penelitian. Idealnya pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pertama kali, sebelum data yang berasal dari kuesioner tersebut diolah peneliti dalam bentuk yang lain supaya peneliti dapat memilah data mana yang bisa digunakan dan data mana yang harus dibuang (Murniati dkk., 2013:19).

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.3. Uji Validitas *Burnout* (BO)

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
BO1	0.679	0,718	Valid
BO2	0.693	0,718	Valid
BO3	0.640	0,718	Valid
BO4	0.713	0,718	Valid
BO5	0.688	0,718	Valid
BO6	0.697	0,718	Valid
BO7	0.662	0,718	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (BO1 sampai BO7) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,718). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *burnout* (BO).

Tabel 4.4. Uji Validitas *Role Conflict* (RC)

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
RC1	0.561	0,621	Valid
RC2	0.556	0,621	Valid
RC3	0.591	0,621	Valid
RC4	0.613	0,621	Valid
RC5	0.455	0,621	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (RC1 sampai RC5) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,621). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *role conflict* (RC).

Tabel 4.5. Uji Validitas *Role Ambiguity* (RA)

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
RA1	0.605	0,699	Valid
RA2	0.686	0,699	Valid
RA3	0.655	0,699	Valid
RA4	0.691	0,699	Valid
RA5	0.603	0,699	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (RA1 sampai RA5) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,699). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *role ambiguity* (RA).

Tabel 4.6. Uji Validitas *Role Overload* (RO)

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
RO1	0.513	0,601	Valid
RO2	0.541	0,601	Valid
RO3	0.535	0,601	Valid
RO4	0.569	0,601	Valid
RO5	0.576	0,601	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (RO1 sampai RO5) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,601). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *role overload* (RO).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah

stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi. Sementara jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,5-0,7 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel moderat (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.7. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
<i>Burnout</i> (BO)	0,718	Reliabel tinggi
<i>Role Conflict</i> (RC)	0,621	Reliabel moderat
<i>Role Ambiguity</i> (RA)	0,699	Reliabel moderat
<i>Role Overload</i> (RO)	0,601	Reliabel moderat

Sumber: Lampiran 2

Variabel *burnout* (BO) memberikan nilai *cronbach's alpha* di antara 0,7-0,9 sehingga tergolong reliabel tinggi. Sementara ketiga variabel lain *role conflict* (RC), *role ambiguity* (RA) dan *role overload* (RO) memberikan masing-masing nilai *cronbach's alpha* di antara 0,5-0,7 sehingga tergolong reliabel moderat.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian katategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif *Burnout* (BO)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
BO1	1-5	2-5	3.49	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
BO2	1-5	1-5	3.67	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
BO3	1-5	2-5	3.56	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
BO4	1-5	2-5	3.76	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
BO5	1-5	2-5	3.64	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
BO6	1-5	1-5	3.33	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
BO7	1-5	2-5	3.58	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3.57				Sedang

Sumber: Lampiran 2

Skor rata-rata jawaban responden dari *burnout* (BO) adalah sebesar 3.57 dan termasuk kategori sedang. Artinya auditor cukup banyak mengalami kondisi tekanan atau stress yang berkepanjangan.

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif *Role Conflict* (RC)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
RC1	1-5	2-5	3.40	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
RC2	1-5	2-5	3.56	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
RC3	1-5	2-5	3.67	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
RC4	1-5	2-5	3.89	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
RC5	1-5	1-5	3.44	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3.59				Sedang

Sumber: Lampiran 2

Skor rata-rata jawaban responden dari konflik peran (RC) adalah sebesar 3.59 dan termasuk kategori sedang. Artinya auditor cukup banyak mengalami kondisi situasi tekanan untuk melakukan tugas berbeda dan tidak konsisten dalam waktu bersamaan.

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif *Role Ambiguity* (RA)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
RA1	1-5	2-5	3.60	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
RA2	1-5	1-5	3.62	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
RA3	1-5	2-5	3.47	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
RA4	1-5	1-5	3.24	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
RA5	1-5	1-5	3.31	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3.45				Sedang

Sumber: Lampiran 2

Skor rata-rata jawaban responden dari ketidakjelasan peran (RA) adalah sebesar 3.45 dan termasuk kategori sedang. Artinya auditor cukup banyak mengalami kondisi tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban dan hubungan dengan lainnya, dan ketidakpastian sanksi dan ganjaran terhadap perilaku yang dilakukan.

Tabel 4.11. Statistik Deskriptif *Role Overload* (RO)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
RO1	1-5	2-5	3.69	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
RO2	1-5	2-5	3.84	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
RO3	1-5	2-5	3.78	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
RO4	1-5	2-5	3.93	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
RO5	1-5	2-5	3.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata - rata			3.80				Tinggi

Sumber: Lampiran 2

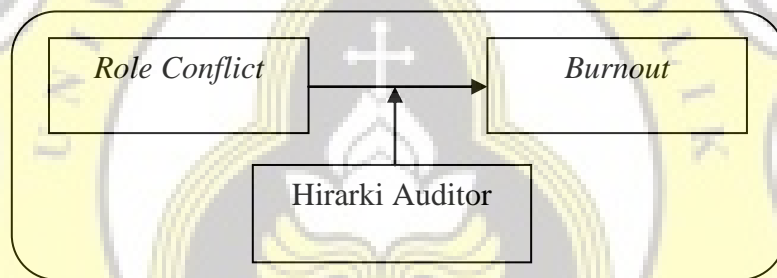
Skor rata-rata jawaban responden dari kelebihan peran (RO) adalah sebesar 3.80 dan termasuk kategori tinggi. Artinya auditor sering mengalami kondisi terlalu banyak pekerjaan untuk dilaksanakan pada suatu waktu tertentu.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1: Interaksi *role conflict* dan hirarki auditor berpengaruh positif terhadap *burnout*.

Model penelitian hipotesis 1:



Hipotesis 1 diuji menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan dummy variabel untuk menguji moderating effect ketika variabel moderasi adalah variabel dummy atau dikotomi (misalnya 0 dan 1) (Murniati dkk., 2013:115), dengan persamaan:

$$BO = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1} RC + \alpha_{2,1} HA + e \dots\dots\dots(1)$$

$$BO = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2} RC + \alpha_{2,2} HA + \alpha_{3,2} RC.HA + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- α_0 = Konstanta
- α = Koefisien
- BO = *Burnout*
- RC = *Role conflict*
- HA = Hirarki auditor
- RC.HA = Interaksi antara *role conflict* dengan hirarki auditor
- e = Error

Pengujian asumsi klasik untuk hipotesis 1:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 (Murniati dkk., 2013:71).

Tabel 4.12. Uji Multikolinieritas Hipotesis 1 (Tidak Lolos)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$BO = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1} RC + \alpha_{2,1} HA + e$	RC	0.998	1.002	Bebas
		HA	0.998	1.002	Bebas
2	$BO = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2} RC + \alpha_{2,2} HA + \alpha_{3,2} RC.HA + e$	RC	0.550	1.818	Bebas
		HA	0.028	35.255	Tidak
		RC.HA	0.027	36.518	Tidak

Sumber: Lampiran 2

Terdapat beberapa variabel yang tidak memberikan masing-masing nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan terdapat beberapa variabel yang belum terbebas dari masalah multikolinearitas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengobatan multikolinearitas dengan melakukan *mean centering* yang menghasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.13. Uji Multikolinieritas Hipotesis 1 (Setelah Mean Centering)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$BO = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1} RC + \alpha_{2,1} HA + e$	RC	0.998	1.002	Bebas
		HA	0.998	1.002	Bebas
2	$BO = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2} RC + \alpha_{2,2} HA + \alpha_{3,2} RC.HA + e$	RC	0.997	1.003	Bebas
		HA	0.998	1.002	Bebas
		RC.HA	0.999	1.001	Bebas

Sumber: Lampiran 2

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

Tabel 4.14. Uji Normalitas Hipotesis 1

No	Model	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Ket
1	$BO = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1} RC + \alpha_{2,1} HA + e$	0.654	Normal
2	$BO = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2} RC + \alpha_{2,2} HA + \alpha_{3,2} RC.HA + e$		

Sumber: Lampiran 2

Semua persamaan memberikan masing-masing nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian dari semua persamaan telah normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci

pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig. > 0,05 (Murniati dkk., 2013:65).

Tabel 4.15. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 1

No	Model	Var Independen	Tolerance	Ket
1	$BO = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} RC + \alpha_{2.1} HA + e$	RC	0.973	Bebas
		HA	0.816	Bebas
2	$BO = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} RC + \alpha_{2.2} HA + \alpha_{3.2} RC.HA + e$	RC	0.958	Bebas
		HA	0.814	Bebas
		RC.HA	0.586	Bebas

Sumber: Lampiran 2

Semua variabel dari semua persamaan memberikan masing-masing nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *moderated regression analysis* (MRA) untuk hipotesis 1:

Tabel 4.16. Uji H₁

No	Model	Var Independen	R ²	B	t-value	Ket
1	$BO = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} RC + \alpha_{2.1} HA + e$	constant	0.537	0.006		H ₁ diterima
		RC		0.96	6.985	
		HA		-0.293	-0.345	
2	$BO = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} RC + \alpha_{2.2} HA + \alpha_{3.2} RC.HA + e$	constant	0.582	-0.031		
		RC		0.97	7.329	
		HA		-0.305	-0.373	
		RC.HA		0.556	2.092	

Sumber: Lampiran 2

$$BO = 0.006 + 0.960RC - 0.293HA + e \dots\dots\dots(1)$$

$$BO = -0.031+ 0.970 RC - 0.305HA + 0.556RC.HA + e \dots\dots\dots(2)$$

$$BO = -0.031+ 0.970 RC + e (HA=0) \dots\dots\dots (2a)$$

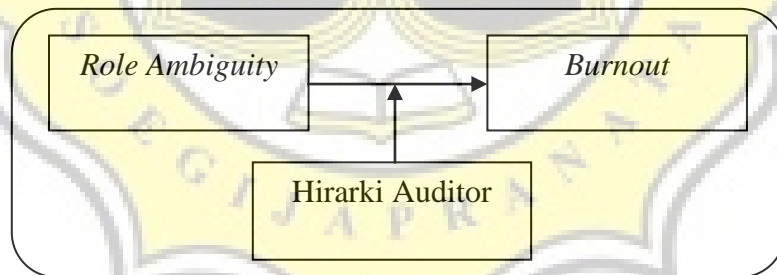
$$BO = -0.336+ 1.526 RC + e (HA=1) \dots\dots\dots(2b)$$

Berdasarkan hasil output SPSS tampak bahwa: nilai R^2 persamaan 2 (0.582) lebih tinggi dari persamaan 1 (0.537) dan nilai t hitung variabel RC.HA (2.092) > t tabel (+1,645) sehingga interaksi signifikan secara statistik. Koefisien variabel RC.HA (0.556) > 0 dan koefisien RC pada persamaan 2b (1.526) lebih positif dari koefisien RC pada persamaan 2a (0.970) sehingga interaksinya positif. Jadi H_1 yang berbunyi interaksi *role conflict* dan hirarki auditor berpengaruh positif terhadap *burnout* **diterima**. Artinya, ketika *role conflict* semakin tinggi dan auditor senior maka *burnout* semakin tinggi.

4.5.2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2: Interaksi *role ambiguity* dan hirarki auditor berpengaruh positif terhadap *burnout*.

Model penelitian hipotesis 2:



Hipotesis 2 diuji menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan dummy variabel untuk menguji moderating effect ketika variabel moderasi adalah variabel dummy atau dikotomi (misalnya 0 dan 1) (Murniati dkk., 2013:115), dengan persamaan:

$$BO = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} RA + \beta_{2.1} HA + e \dots \dots \dots (3)$$

$$BO = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} RA + \beta_{2.2} HA + \beta_{3.2} RA.HA + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

β = Koefisien

BO = *Burnout*

RA = *Role ambiguity*

HA = Hirarki auditor

RA.HA = Interaksi antara *role ambiguity* dengan hirarki auditor

e = Error

Pengujian asumsi klasik untuk hipotesis 2:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 (Murniati dkk., 2013:71).

Tabel 4.17. Uji Multikolinieritas Hipotesis 2 (Tidak Lolos)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$BO = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} RA + \beta_{2.1} HA + e$	RA	0.997	1.003	Bebas
		HA	0.997	1.003	Bebas
2	$BO = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} RA + \beta_{2.2} HA + \beta_{3.2} RA.HA + e$	RA	0.443	2.257	Bebas
		HA	0.037	27.335	Tidak
		RA.HA	0.036	27.960	Tidak

Sumber: Lampiran 2

Terdapat beberapa variabel yang tidak memberikan masing-masing nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan terdapat beberapa variabel yang belum terbebas dari masalah multikolinearitas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengobatan multikolinearitas dengan melakukan *mean centering* yang menghasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.18. Uji Multikolinieritas Hipotesis 2 (Setelah Mean Centering)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$BO = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} RA + \beta_{2.1} HA + e$	RA	0.997	1.003	Bebas
		HA	0.997	1.003	Bebas
2	$BO = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} RA + \beta_{2.2} HA + \beta_{3.2} RA.HA + e$	RA	0.966	1.035	Bebas
		HA	0.997	1.003	Bebas
		RA.HA	0.969	1.032	Bebas

Sumber: Lampiran 2

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

Tabel 4.19. Uji Normalitas Hipotesis 2

No	Model	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Ket
1	$BO = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} RA + \beta_{2.1} HA + e$	0.995	Normal
2	$BO = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} RA + \beta_{2.2} HA + \beta_{3.2} RA.HA + e$		

Sumber: Lampiran 2

Semua persamaan memberikan masing-masing nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian dari semua persamaan telah normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig. $> 0,05$ (Murniati dkk., 2013:65).

Tabel 4.20. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 2

No	Model	Var Independen	Tolerance	Ket
1	$BO = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} RA + \beta_{2.1} HA + e$	RA	0.685	Bebas
		HA	0.770	Bebas
2	$BO = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} RA + \beta_{2.2} HA + \beta_{3.2} RA.HA + e$	RA	0.694	Bebas
		HA	0.773	Bebas
		RA.HA	0.996	Bebas

Sumber: Lampiran 2

Semua variabel dari semua persamaan memberikan masing-masing nilai sig $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *moderated regression analysis* (MRA) untuk hipotesis 2:

Tabel 4.21. Uji H₂

No	Model	Var Independen	R ²	B	t-value	Ket
1	$BO = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} RA + \beta_{2.1} HA + e$	constant	0.512	-0.001		H ₂ diterima
		RA		0.855	6.635	
		HA		0.274	0.314	
2	$BO = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} RA + \beta_{2.2} HA + \beta_{3.2} RA.HA + e$	constant	0.548	0.042		H ₂ diterima
		RA		0.814	6.389	
		HA		0.270	0.318	
		RA.HA		0.460	1.822	

Sumber: Lampiran 2

$$BO = -0.001 + 0.855RA + 0.274HA + e \dots\dots\dots(3)$$

$$BO = 0.042 + 0.814RA + 0.270HA + 0.460RA.HA + e \dots\dots\dots(4)$$

$$BO = 0.042 + 0.814RA + e (HA=0) \dots\dots\dots(4a)$$

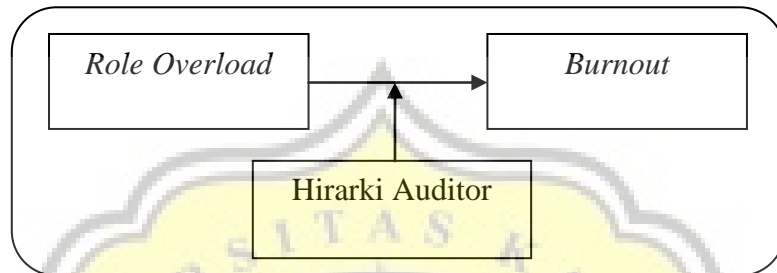
$$BO = 0.312 + 1.274RA + e (HA=1) \dots\dots\dots(4b)$$

Berdasarkan hasil output SPSS tampak bahwa: nilai R² persamaan 4 (0.548) lebih tinggi dari persamaan 3 (0.512) dan nilai t hitung variabel RA.HA (1.822) > t tabel (+1,645) sehingga interaksi signifikan secara statistik. Koefisien variabel RA.HA (0.460) > 0 dan koefisien RA pada persamaan 4b (1.274) lebih positif dari koefisien RA pada persamaan 4a (0.814) sehingga interaksinya positif. Jadi H₂ yang berbunyi interaksi *role ambiguity* dan hirarki auditor berpengaruh positif terhadap *burnout* **diterima**. Artinya, ketika *role ambiguity* semakin tinggi dan auditor senior maka *burnout* semakin tinggi.

4.5.3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3: Interaksi *role overload* dan hirarki auditor berpengaruh positif terhadap *burnout*.

Model penelitian hipotesis 3:



Hipotesis 3 diuji menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan dummy variabel untuk menguji moderating effect ketika variabel moderasi adalah variabel dummy atau dikotomi (misalnya 0 dan 1) (Murniati dkk., 2013:115), dengan persamaan:

$$BO = \gamma_{0.1} + \gamma_{1.1} RO + \gamma_{2.1} HA + e \dots \dots \dots (5)$$

$$BO = \gamma_{0.2} + \gamma_{1.2} RO + \gamma_{2.2} HA + \gamma_{3.2} RO.HA + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- γ_0 = Konstanta
- γ = Koefisien
- BO = *Burnout*
- RO = *Role overload*
- HA = Hirarki auditor
- RO.HA = Interaksi antara *role overload* dengan hirarki auditor
- e = Error

Pengujian asumsi klasik untuk hipotesis 3:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 (Murniati dkk., 2013:71).

Tabel 4.22. Uji Multikolinieritas Hipotesis 3 (Tidak Lolos)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$BO = \gamma_{0.1} + \gamma_{1.1} RO + \gamma_{2.1} HA + e$	RO	1.000	1.000	Bebas
		HA	1.000	1.000	Bebas
2	$BO = \gamma_{0.2} + \gamma_{1.2} RO + \gamma_{2.2} HA + \gamma_{3.2} RO.HA + e$	RO	0.683	1.464	Bebas
		HA	0.018	55.717	Tidak
		RO.HA	0.018	56.257	Tidak

Sumber: Lampiran 2

Terdapat beberapa variabel yang tidak memberikan masing-masing nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan terdapat beberapa variabel yang belum terbebas dari masalah multikolinearitas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengobatan multikolinearitas dengan melakukan *mean centering* yang menghasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.23. Uji Multikolinieritas Hipotesis 3 (Setelah Mean Centering)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$BO = \gamma_{0.1} + \gamma_{1.1} RO + \gamma_{2.1} HA + e$	RO	1.000	1.000	Bebas
		HA	1.000	1.000	Bebas
2	$BO = \gamma_{0.2} + \gamma_{1.2} RO + \gamma_{2.2} HA + \gamma_{3.2} RO.HA + e$	RO	0.906	1.104	Bebas
		HA	1.000	1.000	Bebas
		RO.HA	0.906	1.104	Bebas

Sumber: Lampiran 2

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

Tabel 4.24. Uji Normalitas Hipotesis 3

No	Model	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Ket
1	$BO = \gamma_{0.1} + \gamma_{1.1} RO + \gamma_{2.1} HA + e$	0.992	Normal
2	$BO = \gamma_{0.2} + \gamma_{1.2} RO + \gamma_{2.2} HA + \gamma_{3.2} RO.HA + e$		

Sumber: Lampiran 2

Semua persamaan memberikan masing-masing nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian dari semua persamaan telah normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci

pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig. > 0,05 (Murniati dkk., 2013:65).

Tabel 4.25. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 3

No	Model	Var Independen	Tolerance	Ket
1	$BO = \gamma_{0.1} + \gamma_{1.1} RO + \gamma_{2.1} HA + e$	RO	0.127	Bebas
		HA	0.101	Bebas
2	$BO = \gamma_{0.2} + \gamma_{1.2} RO + \gamma_{2.2} HA + \gamma_{3.2} RO.HA + e$	RO	0.115	Bebas
		HA	0.101	Bebas
		RO.HA	0.267	Bebas

Sumber: Lampiran 2

Semua variabel dari semua persamaan memberikan masing-masing nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *moderated regression analysis* (MRA) untuk hipotesis 3:

Tabel 4.26. Uji H₃

No	Model	Var Independen	R ²	B	t-value	Ket
1	$BO = \gamma_{0.1} + \gamma_{1.1} RO + \gamma_{2.1} HA + e$	constant	0.351	0.004		H ₃ diterima
		RO		0.868	4.763	
		HA		-0.078	-0.077	
2	$BO = \gamma_{0.2} + \gamma_{1.2} RO + \gamma_{2.2} HA + \gamma_{3.2} RO.HA + e$	constant	0.409	-0.004		
		RO		0.982	5.312	
		HA		-0.085	-0.087	
		RO.HA		0.761	2.013	

Sumber: Lampiran 2

$$BO = 0.004 + 0.868RO - 0.078HA + e \dots\dots\dots(5)$$

$$BO = -0.004 + 0.982RO - 0.085HA + 0.761RO.HA + e \dots\dots\dots(6)$$

$$BO = -0.004 + 0.982RO + e \text{ (HA=0)} \dots\dots\dots(6a)$$

$$BO = -0.089 + 1.743RO + e \text{ (HA=1)} \dots\dots\dots(6b)$$

Berdasarkan hasil output SPSS tampak bahwa: nilai R^2 persamaan 6 (0.409) lebih tinggi dari persamaan 5 (0.351) dan nilai t hitung variabel RO.HA (2.013) > t tabel (+1,645) sehingga interaksi signifikan secara statistik. Koefisien variabel RO.HA (0.761) > 0 dan koefisien RO pada persamaan 6b (1.743) lebih positif dari koefisien RO pada persamaan 6a (0.982) sehingga interaksinya positif. Jadi H_3 yang berbunyi interaksi *role overload* dan hirarki auditor berpengaruh positif terhadap *burnout* **diterima**. Artinya, ketika *role overload* semakin tinggi dan auditor senior maka *burnout* semakin tinggi.

4.6. Pembahasan

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan *external validity* (validitas eksternal) dengan menggunakan sampel di KAP kota yang berbeda, yaitu di Semarang. Selain itu pentingnya penelitian ini adalah untuk menghasilkan bukti faktor apa yang mempengaruhi *burnout* di KAP Semarang, terbukti interaksi ketiga indikator dari *role stress* (*role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload*) dan hirarki auditor berpengaruh positif terhadap *burnout*. Artinya, ketika *role stress* (*role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload*) semakin tinggi dan auditor senior (hirarki auditor semakin tinggi) maka *burnout* semakin tinggi. Sementara dari *mean* terlihat bahwa mayoritas *role stress* (*role conflict* dan *role ambiguity*) lebih tinggi di auditor senior (hirarki auditor semakin tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hirarki auditor (auditor senior) rentan mengalami *role stress* yang lebih tinggi.

Role conflict merupakan sebuah kegiatan yang mengharuskan individu yang bekerja untuk melaksanakan lebih dari satu tugas. *Role conflict* sering terjadi pada organisasi di mana terdapat individu yang memegang jabatan rangkap. Pada saat tertentu ketika volume pekerjaan meningkat (misalnya pada saat KAP kebanjiran pekerjaan) auditor dapat menjalankan tugas yang dianggap lebih penting oleh auditor dan bersifat tidak tetap meskipun tidak sesuai tugas pokok dan fungsi auditor. Hal ini tentu saja dapat memicu terjadinya *burnout* sebagai suatu bentuk respon stress yang diawali oleh adanya ketidakseimbangan, kesenjangan atau diskrepansi antara tuntutan dan sumber daya individu yang menimbulkan kondisi *strain* (ketegangan). Sehingga semakin tinggi hirarki auditor (auditor senior) rentan mengalami *role conflict* yang lebih tinggi.

Role ambiguity adalah sebuah situasi di mana seseorang harus bekerja karena merasa tidak adanya kejelasan hubungan dengan ekspektasi pekerjaan, seperti kurangnya informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaannya ataupun suatu kondisi dimana seseorang tidak memperoleh kejelasan mengenai apa tugas-tugas dari pekerjaannya. *Role ambiguity* adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya individu atau seseorang tidak memiliki kejelasan terhadap pekerjaan ataupun tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam kondisi seperti ini timbul ketidakjelasan antara tugas yang diemban oleh KAP dan permintaan yang disampaikan klien sehingga memicu terjadinya *burnout*, menjadi lebih tidak puas dan melakukan tugas dengan kurang efektif dibandingkan auditor lainnya. Kurangnya kontrol dan informasi merupakan penentu penting dari dimensi

burnout pekerjaan kelelahan emosional. Sehingga semakin tinggi hirarki auditor (auditor senior) rentan mengalami *role ambiguity* yang lebih tinggi.

Role overload merupakan suatu keadaan di mana seseorang memiliki terlalu banyak pekerjaan untuk dilaksanakan pada suatu waktu tertentu. *Role overload* muncul dari kelebihan harapan bahwa seseorang dapat melaksanakan banyak tugas yang mustahil untuk dikerjakan dalam waktu yang terbatas. *Burnout* adalah respon terhadap stressor permintaan (misalnya beban kerja yang berlebihan) pada karyawan. Beban kerja yang berlebihan mengakibatkan terciptanya *burnout*. Tidak adanya perencanaan kebutuhan tenaga kerja dapat membuat auditor mengalami kelebihan peran, terutama pada masa *peak season* di mana KAP kebanjiran pekerjaan. Staf auditor yang tersedia harus mengerjakan beban pekerjaan yang berlebihan dari yang biasanya pada periode waktu yang sama dan terbatas sehingga menyebabkan auditor menjadi kelelahan secara berkepanjangan dan lama kelamaan menjadi *burnout*. Sehingga semakin tinggi hirarki auditor (auditor senior) rentan mengalami *role overload* yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pernyataan di atas. Penelitian Wiryathi et al. (2014), Utami dan Nahartyo (2013) serta Ferdiansyah dan Purnima (2011) membuktikan bahwa *role stress* (*role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload*) berpengaruh positif terhadap *burnout*.